

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai masalah dapat dipecahkan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia kedalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kualitas dan Kuantitas Pendidikan di Indonesia menurut UNESCO pada tahun 2012 melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 berdasarkan penilaian Education Development Index (EDI) atau Indeks Pembangunan Pendidikan. Total nilai EDI itu diperoleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi menurut kesetaraan gender, angka bertahan siswa hingga kelas V Sekolah Dasar. (UNESCO : 2012).

Sementara itu The United Nations Development Programme ( UNDP ) tahun 2011 juga telah melaporkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM ) atau Human Development Index (HDI) Indonesia mengalami penurunan dari peringkat 108 pada 2010 menjadi peringkat 124 pada tahun 2012 dari 180 negara. Dan pada 14 Maret 2013 dilaporkan naik tiga peringkat menjadi urutan ke-121 dari 185 negara. Data ini meliputi aspek tenaga kerja, kesehatan, dan pendidikan. Dilihat dari kasaran peringkatnya, memang menunjukkan kenaikan, tetapi jika dilihat dari jumlah negara partisipan, hasilnya tetap saja Indonesia tidak naik peringkat.

Artikel pada website BBC 2012, Sistem Pendidikan Indonesia Menempati Peringkat Terendah di Dunia, diberitakan bahwa menurut tabel Liga Global yang diterbitkan oleh Firma Pendidikan Pearson. Ranking ini memadukan hasil tes

internasional dan data seperti tingkat kelulusan antara 2006 dan 2010. Indonesia berada di posisi terbawah bersama Meksiko dan Brasil. Dua kekuatan utama pendidikan, yaitu Finlandia dan Korea Selatan, diikuti kemudian oleh tiga negara di Asia, yaitu Hong Kong, Jepang dan Singapura. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah.

Survei dari World Bank yang melibatkan sedikitnya 12 negara di Asia menunjukkan, kualitas pendidikan Indonesia berada pada posisi terendah se-Asia. Walaupun secara kuantitas jumlah tenaga pendidik di Indonesia cukup memadai, namun sayangnya tidak diimbangi dengan distribusi yang sesuai dengan kebutuhan dan mutu tenaga pendidik yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya guru yang belum sarjana, namun mengajar di SMU/SMK, serta banyaknya guru yang mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka miliki. Belum lagi rekrutmen guru yang sejauh ini masih terindikasi adanya kecurangan sehingga kelayakannya patut dipertanyakan.

Dari data Kemendiknas 2010 akses pendidikan di Indonesia masih perlu mendapat perhatian. Terdapat lebih dari 54% guru memiliki standar kualifikasi yang perlu ditingkatkan. Sertifikasi pun sepertinya hanya menjadi ajang menaikkan jumlah pendapatan saja tanpa memperhatikan mutu dari sertifikasi itu sendiri.

Memasuki abad ke- 21, Gelombang globalisasi dirasakan kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Indonesia berada di tengah-tengah dunia yang baru, dunia terbuka sehingga orang bebas membandingkan kehidupan dengan negara lain.

Yang kita rasakan sekarang adalah adanya ketertinggalan didalam mutu pendidikan. Baik pendidikan formal maupun informal. Hasil itu diperoleh setelah kita membandingkannya dengan negara lain. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain.

Setelah diamati, nampak jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Dan hal itulah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. Adapun permasalahan khusus dalam dunia pendidikan yaitu:

- a. Rendahnya Kualitas sarana fisik,
- b. Rendahnya kualitas guru,
- c. Rendahnya kesejahteraan guru,
- d. Rendahnya prestasi siswa,
- e. Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan
- f. Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan,
- g. Mahalnya biaya pendidikan.

Oleh sebab itu maka peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang nasional tentang Sistem pendidikan Nasional (2003), bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan Bangsa. Upaya mencerdaskan kehidupan Bangsa merupakan tanggung jawab Pendidikan. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas. Karena itu Upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan titik strategi dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia. Selain manfaat bagi kehidupan manusia disatu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia kedalam era persaingan Global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan Global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh sebab itu Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam era Globalisasi sekarang ini, sekolah juga harus mampu bersaing dalam dunia Pendidikan. Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan Kepala Sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Kemampuan Kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya, karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran disekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan Visi dan Misi nya terletak pada bagaimana manajemen dan Kepempinan Kepala Sekolah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen sekolah yaitu Guru-guru, tenaga administrasi, dan peserta didik.

Menurut Rahayu (2008: 64) satuan pendidikan dituntut untuk senantiasa merevitalisasi strateginya, guna menjamin kesesuaian tuntutan lingkungan dan persaingan dengan kekuatan internal yang dimilikinya. Ketidakmampuan suatu satuan pendidikan dalam merespon peluang dan ancaman eksternal, akan mengakibatkan menurunnya daya saing atau terhambatnya pencapaian kinerja satuan pendidikan. Jika hal ini dibiarkan, maka akan mengancam kelangsungan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Pada umumnya satuan pendidikan memiliki tujuan, dan untuk mencapainya memerlukan strategi. Strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang luas dan terintegrasi yang menghubungkan antara kekuatan internal organisasi, dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternalnya. Strategi dirancang untuk memastikan tujuan organisasi dapat dicapai melalui implementasi yang tepat. Substansi strategi pada dasarnya merupakan rencana.Strategi berkaitan dengan evaluasi dan pemilihan alternatif yang tersedia bagi suatu manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum strategi pemasaran jasa pendidikan dalam konteks lembaga pendidikan secara keseluruhan, tidak hanya membutuhkan pemasaran eksternal, tapi juga pemasaran internal untuk memotivasi dosen, guru, karyawan, dan administrator untuk menciptakan keahlian penyedia jasa (Hurriyati, 2008:153).

Untuk itu Kepala Sekolah harus memiliki Visi dan Misi serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada peningkatan mutu.

Untuk berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia maka, Yayasan Rajawali Indonesia membuka sebuah Lembaga Pendidikan Formal yang diberi nama Kings School. Kings 'School dibuka pada tahun ajaran 2011-2012 dan mulai kegiatan belajar mengajar pada tanggal 4 Juli 2011, menggunakan Sebuah Ruko di kawasan Kota Wisata Cibubur. Kings' School dimulai dengan 2 orang Guru : Ms Shinta dan Ms Ester, dengan 2 orang Murid yaitu : Abigail, umur 2 tahun di Kelas Kelompok bermain ( KB A) dan Adrian, umur 4 tahun di kelas TK A. Di pertengahan tahun ajaran 2011 -2012 ada penambahan murid yang masuk di Kings'School sebanyak 3 orang murid, jadi total murid pada tahun ajaran 2011-2012 adalah 5 orang. Hingga saat ini, tahun ajaran 2015-2016 jumlah murid di Play Group dan TK 14 orang, Murid SD kelas 1,2,3 berjumlah 12 orang.

Masalah Kings School saat ini adalah :

- a. Jumlah murid yang masih sangat sedikit,
- b. Sarana prasarana yang kurang memadai
- c. Belum memiliki Gedung Sekolah sendiri masih menggunakan ruko
- d. Jumlah Guru yang masih Kurang
- e. Kepala sekolah masih merangkap sebagai Guru Kelas

Untuk itu Kings' School harus bisa bersaing dengan Sekolah-Sekolah lain yang ada di Kota Wisata- Cibubur seperti Sekolah Kristen Penabur, Sekolah Khatolik Bunda Hati Kudus ( BHK), Sekolah Kristen Ketapang, Sekolah Global, Sekolah Pilar Indonesia yang sudah memiliki Gedung yang besar, sarana prasarana yang lengkap dengan jumlah murid sudah mencapai Ribuan siswa.

Mencermati Kondisi Kings School saat ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diarahkan kepada bagaimana strategi untuk meningkatkan daya saing Kings School di Kota Wisata - Cibubur, sehingga Kings'School bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang ada di Kota Wisata - Cibubur.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memberi judul Tesis ini :

*“Strategi Peningkatan Daya Saing Kings' School di Kota Wisata-Cibubur”.*

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Dalam penelitian ini akan difokuskan pada

*“Strategi Peningkatan Daya Saing Kings’ School di Kota Wisata Cibubur “.*

Sub Fokus Penelitian adalah:

1. Konsep strategi bersaing dan tujuan perumusan strategi bersaing.
2. Analisis SWOT terhadap Kings’ School dalam menghadapi persaingan.
3. Kekuatan - kekuatan yang mempengaruhi persaingan dan implikasi strateginya

## **C. PERUMUSAN MASALAH**

Secara khusus fokus penelitian ini di arahkan untuk menjawab masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menganalisis kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi persaingan?
2. Bagaimanakah Strategi peningkatan daya saing Kings’ School di Kota Wisata- Cibubur berdasarkan analisis SWOT
3. Apa saja strategi yang dilakukan Kings’ School terhadap pesaing ?

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pembahasan ini mempunyai tujuan yang hendak di capai yaitu:

1. Menganalisis Kondisi internal Kings’ School
2. Menganalisis Kondisi eksternal Kings’ School
3. Menganalisis Strategi peningkatan daya saing Kings’ School di Kota Wisata- Cibubur berdasarkan analisis SWOT

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat :

1. Sebagai bahan masukan bagi Kings’ School, sehingga dapat meningkatkan daya saing di Kota Wisata- Cibubur.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pemimpin di Perusahaan yang baru, Sekolah-Sekolah yang baru dibuka, agar dapat memilih,

menentukan langkah-langkah, kebijaksanaan dan strategi yang tepat sehingga dapat meningkatkan daya saing.